



PENOTASIAN TARI SEKAPUR SIRIH DI KABUPATEN ACEH TAMIANG

Dena Sulistia¹, Tri Supadmi², Tengku Hartati³

Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Syiah Kuala
denasulistia1@gmail.com

Penelitian tentang “Notasi tari *Sekapur Sirih* di Sanggar Lenggang Muda Community Kabupaten Aceh Tamiang, rumusan masalah bertujuan mendeskripsikan Notasi Laban gerak tari *Sekapur Sirih* pada Sanggar Lenggang Muda Community di Kabupaten Aceh Tamiang. Menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran secara mendalam tentang Tari *Sekapur Sirih* pada Sanggar Lenggang Muda Community di Kabupaten Aceh Tamiang. Subjek penelitian pemimpin sanggar beserta penari Sanggar Lenggang Muda Community, yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah tari *Sekapur Sirih*. Data yang diperoleh menggunakan teknik observasi partisipan dokumentasi wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tari *Sekapur Sirih* ini didominasi oleh gerakan murni dan gerakan maknawi. Menggunakan gerak tangan, kaki, kepala beserta badan dan jari-jari penari. Pencatatan notasi laban penari melakukan beberapa gerak pengulangan pada ragam yang berbeda. Tari *Sekapur Sirih* di Sanggar Lenggang Muda Community Kabupaten Aceh Tamiang memiliki 20 ragam. Diawali dengan gerakan masuk yang mendeskripsikan gerak penyambutan, pertengahan tari terdapat gerakan maknawi yang mendeskripsikan proses pembuatan sirih, ragam gerak terakhir mendeskripsikan tentang masyarakat Tamiang yang telah memuliakan tamu dengan tari penyambutan. Pada tari ini terdapat 5 ragam pola lantai yang berbeda. Notasi tari *Sekapur Sirih* terdiri dari level tinggi, level sedang, dan level rendah. Terdapat symbol notasi yang mendeskripsikan setiap gerakan tari tersebut. Tarian ini ditarikan oleh 6 orang penari perempuan yang diiringi dengan musik dan juga syair. Tarian ini menggunakan alat-alat musik tradisional dan modern seperti Akordeon, geundang, biola, dan gong.

Kata Kunci : *Notasi Laban, Tari Sekapur Sirih*

ABSTRACT

Research on "Sekapur Sirih dance notation in the Sanggar Lenggang Muda Community in Aceh Tamiang Regency, the formulation of the problem aims to describe the Laban Notation of the Sekapur Sirih dance movements in the Sanggar Lenggang Muda Community in Aceh Tamiang Regency. Using a descriptive type of qualitative approach with the aim of getting an in-depth picture of the Sekapur Sirih Dance at the Lenggang Muda Community Sanggar in Aceh Tamiang Regency. The research subject of the studio leader and the dancers of the Lenggang Muda Community Sanggar, which is the object of this research is the Sekapur Sirih dance. The data was obtained using participant observation techniques, interview documentation. The results of the research show that the Sekapur Sirih dance is dominated by pure movements and meaningful movements. Using movements of the dancer's hands, feet, head, body and fingers. When recording Laban notation, the dancer performs several repetition movements in different variations. The Sekapur Sirih Dance at the Lenggang Muda Community Studio in Aceh Tamiang Regency has 20 varieties. Beginning



with the entry movement that describes the welcoming gesture, in the middle of the dance there is a meaningful movement that describes the process of making betel nut, the last variety of motion describes the Tamiang people who have honored guests with a welcoming dance. In this dance there are 5 different floor patterns. The Sekapur Sirih dance notation consists of high, medium, and low levels. There are notation symbols that describe each dance movement. This dance is danced by 6 female dancers accompanied by music and poetry. This dance uses traditional and modern musical instruments such as the accordion, geundang, violin and gong.

Keywords : *Laban Notacion, Betel Chalk Dance*

PENDAHULUAN

Tari adalah keindahan gerak anggota-anggota tubuh yang bergerak, berirama, dan berjiwa yang harmonis. Ada empat unsur utama dalam tari yaitu wiraga wirasa dan wirama. Tari dan gerak biasanya memiliki perbedaan dalam hal kehalusan, dinamika (irama dan tempo), dan iringan.

Tari Sekapur Sirih merupakan tari persembahan masyarakat Melayu di Aceh Tamiang dalam menyambut pengantin dan tamu kehormatan. Budaya sirih sejak ratusan tahun silam merupakan bukti tanah Melayu yang dulunya satu kemudian terpecah seperti Riau, Jambi, Malaka, Malaysia, Deli Serdang, Langkat, Tamiang dan lainnya. Semua tempat yang merupakan garis tanah Melayu telah menyimpan karya seni kuno dalam perjamuannya terhadap tamu dan juga upacara penghormatan. Terdapat tarian Sekapur Sirih yang dilestarikan secara turun temurun sejak tempat tersebut terdapat tarian Sekapur Sirih yang dilestarikan turun temurun sejak dahulu begitu juga di Aceh Tamiang.

Tari Sekapur Sirih ditarikan oleh penari putri dengan menggunakan Tepak yang di isi racikan sirih. Musik pengiring tari ini adalah accordion, biola, gendang Melayu. Sebelum tahun 2001, tari Sekapur Sirih sudah pernah ada dan baru digarap ulang oleh Ibu Syafina Arham, S.Pdi setelah pemekaran Aceh Tamiang karena dianggap penting secara fungsional. Sejak digarap ulang pada tahun 2001, tari Sekapur Sirih masih terjaga keutuhan bentuk penyajiannya, baik dalam segi gerak, pola lantai, iringan, property bahkan busana, hanya saja busana sering berganti warna dan aksesoris. Akhir-akhir ini tarian Sekapur Sirih selalu ditampilkan dalam acara-acara resmi yang terdapat di Aceh Tamiang. Tari Sekapur Sirih tidak hanya tercipta karena dianggap penting tetapi juga sebagai bentuk pelestarian adat dikarenakan tarian ini mencakup nuansa adat Tamiang yang kental serta menceritakan gambaran masyarakat Tamiang yang sebenarnya.

Tari Sekapur Sirih yang eksis saat ini di Tamiang digarap kembali tahun 2001. Hasil wawancara dengan Syafinah Arham, S.Pdi selaku pakar kesenian tari Sekapur Sirih. Agar perdokumentasian tari Sekapur Sirih lebih lengkap dan akurat perlu kiranya dilengkapi dengan notasi laban atau pencatatan gerak tari yang dapat menguraikan semua ragam gerak secara jelas dan ditulis sesuai kaidah-kaidah penulisan yang telah ditentukan. Karena sejauh saya mengobservasi, saya tidak menemukan buku atau referensi yang membahas tari ini secara keseluruhan dari bentuk didalam setiap gerakannya. Dikhawatirkan tari ini akan pudar seiring dengan perkembangan zaman yang semakin modern. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis melakukan penelitian mengenai “Penotasian tari Sekapur Sirih di Kabupaten Aceh Tamiang”.



METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Kualitatif
2. Jenis penelitian Deskriptif

Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu pencatatan berupa bentuk notasi laban sebagai sarana pemahaman gerak tari *Sekapur Sirih* di Kabupaten Aceh Tamiang. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut perspektif partisipan.

Lokasi dan Waktu Penelitian	Subjek dan Objek penelitian
<ol style="list-style-type: none">a. Sanggar LMC Kabupaten Aceh Tamiang Dusun Keluarga Desa Gampong Air Tenang Kecamatan Karang Baru.b. 25 September-25 Oktober 2022	<ol style="list-style-type: none">a. Adapun yang menjadi subjek pada penelitian ini adalah pelatih, penari Tari Sekapur Sirih di Kabupaten Aceh Tamiangb. Objek penelitian ini gerak tari <i>Sekapur Sirih</i> di Sanggar LMC di Kabupaten Aceh Tamiang
Teknik Pengumpulan Data	Teknik Analisis Data
<ol style="list-style-type: none">a. Observasi Validasi observasi ini berfungsi untuk mendapatkan informasi data tentang tari <i>Sekapur Sirih</i> di Kabupaten Aceh Tamiangb. Wawancara Validasi wawancara dilakukan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual.c. Dokumentasi Validasi kamera foto sebagai salah satu cara yang diperoleh data yang tepat, cepat dan efisien.	Setelah semua data terkumpul maka data tersebut di olah oleh peneliti dengan menggunakan teknik analisis kualitatif, yaitu mencari fakta-fakta di lapangan dan dijadikan sebagai hasil data yang diperoleh dengan pasti dan sempurna dalam penelitian. Menurut Emzir (2010:37) aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data dan verifikasi data (verification). Tahap analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none">1) Reduksi data2) Penyajian data3) Menyimpulkan data

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Masyarakat Tamiang merupakan rumpun Melayu yang berkembang dan terpecah di beberapa pulau seperti Sumatera, Kalimantan bahkan sampai ke Malaysia. Masyarakat Melayu telah lama hidup dan berkembang dan meneruskan adat, tradisi dan budaya termasuk nilai seni yang dibawanya. Persembahan sirih terhadap tamu dan jamuan keseharian sudah menjadi budaya kuno melayu termasuk Tamiang.

Tari Sekapur Sirih ini difungsikan sebagai tari penyambutan tamu-tamu kehormatan dan juga digunakan untuk menyambut pengantin. Tari Sekapur Sirih tidak hanya tercipta karena dianggap penting tetapi juga sebagai bentuk pelestarian adat dikarenakan tarian ini mencakup nuansa adat Tamiang yang kental serta menceritakan gambaran masyarakat Tamiang yang sebenarnya. Sebagai tarian selamat datang, Sekapur Sirih hadir mendeskripsikan perasaan lapang dan terbuka masyarakat Aceh Tamiang terhadap tamu yang berkunjung ke daerah



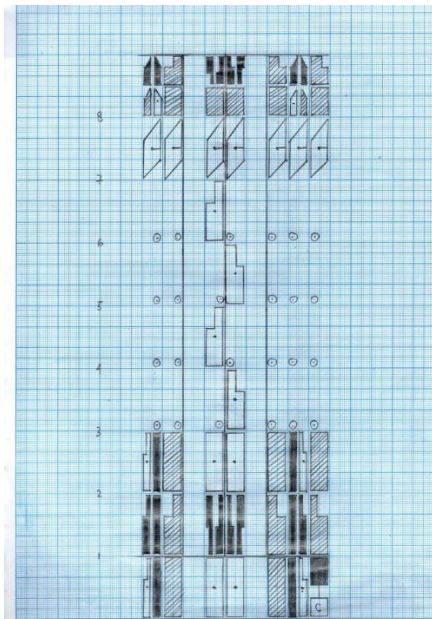
mereka. Juga, mewakili ungkapan rasa syukur dan kebahagiaan masyarakat atas kedatangan tamu tersebut.

Di akhir tarian biasanya para penari akan menyuguhkan tepak yang berisikan sekapur sirih kepada tamu terhormat dan meminta mereka untuk mencicipinya. Hal ini dilakukan sebagai simbol atau bukti bahwa para tamu tersebut menerima sambutan selamat datang dari masyarakat (Tuan rumah).

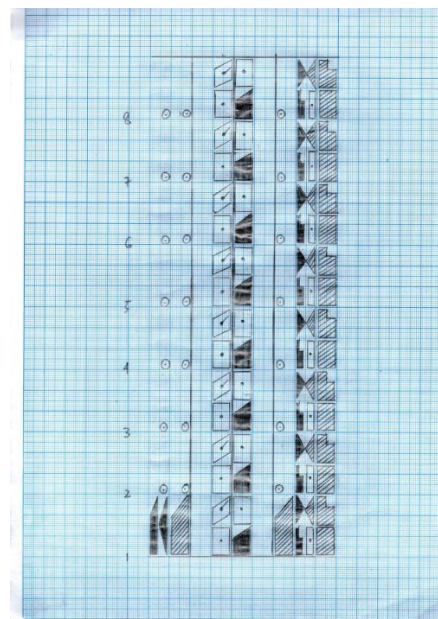
Tari Sekapur Sirih ini biasanya ditampilkan oleh para penari wanita. Untuk jumlah penari, biasanya terdiri dari 6-10 orang penari. Pada penelitian kali ini penari berjumlah 6 orang (genap). Busana yang biasa digunakan penari tari Sekapur Sirih adalah baju kurung dan kain songket berwarna kuning. Warna kuning melambangkan warna khas Melayu Aceh Tamiang.

Pada bagian kepala penari biasanya menggunakan sanggul lipat pandan dan aksesoris yang terdiri dari rantai, pending, gelang, dan selendang berwarna kuning yang digunakan untuk penari. Properti yang digunakan dalam tari Sekapur Sirih yaitu tepak (kotak yang berisikan racikan sirih) siap makan. Di dalam tepak tidak hanya berisikan sirih melainkan terdapat buah pinang dan berbagai macam permen. Pada tata penyajian biasa menggunakan panggung dan biasanya ditampilkan di lapangan terbuka.

Berikut beberapa gambar notasi laban:



Gambar 4. 1 Ragam 1
(Sumber : Dena Sulistia 2023)



Gambar 4.16 Ragam 16
(Sumber : Dena Sulistia 2023)

SIMPULAN

Notasi laban sendiri adalah suatu pencatatan bagi tari, yang berfungsi sebagai sarana untuk menganalisa gerakan. Notasi laban memiliki Sembilan arah symbol notasi, namun jika symbol sudah menggunakan level gerak maka Notasi laban memiliki 27 arah symbol dan Notasi laban lebih sederhana dari huruf latin, yang hanya berbentuk piktoran.

Dalam notasi laban memerlukan 9 baris, 5 pada baris sebelah kanan, dan 4 dari baris sebelah kiri, dan tergantung pada banyaknya bagian tubuh yang digerakkan. Bila gerak yang dicatat sederhana cukup hanya 4 garis yang digunakan seperti gerak berjalan biasa. Tetapi bila dicatat gerak yang kompleks yang meliputi seluruh bagian tubuh kemungkinan menggunakan baris-baris yang jumlahnya sampai 17 atau mungkin lebih. Terdapat 20 macam ragam gerak



dalam Notasi Laban dalam tari Sekapur Sirih dan masing-masing memiliki ketukan/tempo yang berbeda.

Dalam tari Sekapur Sirih terdapat 20 ragam gerak, dan 5 pola lantai. Tarian Sekapur Sirih ini ditarikan oleh 6 orang penari dengan iringan alat-alat musik melayu yaitu, biola, gendang, gong dan kordeon.

Gerakan tari Sekapur Sirih dideskripsikan melalui notasi laban dengan level sedang, level tinggi dan level rendah juga dideskripsikan dengan simbol- simbol.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmadi, Alsa. 2010. *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta. Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Azwardi, 2012. *Penelitian dan Jenis-jenis Penelitian*. Jakarta: Balai Pustaka. Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dibia, I W, Widaryanto, dan Suanda, E. 2006. *Tari Tomunal*. Jakarta: Lembaga Penerbitan Tari Nusantara
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers
- Hadi, Sumandiyo. 2007. *Sosiologi Tari*. Yogyakarta: Pustaka.
- Hadi, Y Sumandiyo, 2007. *Kajian Tari teks dan konteks*. Yogyakarta: pustaka Book Publisher.
- Jazuli, M. 2008. *Pendidikan Seni Budaya Suplemen Pembelajaran Seni Tari*. Semarang: UNNES PRESS.
- Kussudiardja, Bagong. 2012. *Olah Seni Sebuah Pengalaman*. Yogyakarta: Padepokan Press
- Lathief, Halilintar. 1982. *Tari Tradisional Pa' bate Passapu di Kajang Bulukumba*. Yogyakarta: IBS Yogyakarta
- Martih, Jhon. 1965. *The Modern Dance*. New York: Dance Horizons
- Mulyana, Dedi. 2001. *Ilmu Komunikasi, Suatu Pengantar*. Bandung; PT Remaja Rosdakarya
- Murgiyanto, Sal. 1983. *Koreografi Pengetahuan Dasar Komposisi Tari*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Najmuddin Munasiah, Ny. 1982. *Pengertian Tari Tradisional Sulawesi Selatan*. Ujung Pandang: Bakti Berita Baru
- Nasution, 1998. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Tarsito